

POLA PEMBELAJARAN AKUNTANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN MENGADOPSI TEACHING FACTORY

**Wafrotur Rohmah¹, Suyatmini², Ummi Uswatun Hasanah³, Bella Elysa
Setiyana⁴**

^{1,2,3,4} Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: wr157@ums.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes how the concept of teaching factory for accounting students in SMK. The objectives of this study: 1) Create a teaching factory conceptual model for accounting vocational students. 2) Establish a professional identity accountant concept for accounting vocational students. This type of qualitative research. The research design used ethnography. Data collection techniques using interviews and literature documentation. The validity of the data used is source triangulation. Data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation (including coding), and drawing conclusions. The results of the study show that: 1) The Prakerin implementation at SMK Negeri 4 Klaten has the aim of providing students to enter the world of work after graduation, by providing education and vocational training, 2) Sharia Banks or KJKS aims to support learning Sharia Banks in the accounting department specifically study sharia banking transactions where transactions are carried out in accordance with sharia principles, 3) students who practice at Mataram Bank learn firsthand how to process transactions in the bank, recording of these transactions to the recording of the financial statements.

Keywords: *teaching factory, professional identity, prakerin, bank syariah, bank mataram*

Received: 06 Agustus 2021

Accepted: 10 November 2021

Published: 02 Desember 2021

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing sumber daya manusia dapat dilakukan melalui berbagai jenis pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan vokasi. Kemampuan vokasi merupakan salah satu hal yang penting untuk pasar tenaga kerja (Böckerman, Haapanen, & Jepsen, 2019). Melalui pendidikan vokasi, para siswa diharapkan mampu memiliki skill yang mantap dalam bidang-bidang tertentu yang sangat diperlukan di dunia industri. Lebih dari itu, adanya *link and match* antara lulusan dengan kebutuhan di lapangan kerja akan terwujud dengan melibatkan industri-industri yang terkait.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan sebelumnya telah menggulirkan pembelajaran berbasis *teaching factory* dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai target sasaran untuk mengantisipasi berbagai perubahan pada dunia usaha dan industri (DUDI). Pada dasarnya *teaching factory* bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada calon angkatan kerja untuk siap menghadapi tuntutan skill yang diharapkan oleh dunia industri (Chryssolouris, Mavrikios, & Rentzos, 2016). Menurut Direktorat PSMK, *Teaching factory* merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan sistem industri mitra di unit produksi yang telah ada di SMK. Lebih lanjut DitPSMK menjelaskan bahwa *teaching factory* bertujuan untuk menumbuh-kembangkan karakter dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, kepemimpinan, dan lain-lain) yang dibutuhkan DU/DI serta meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dari sekedar membekali kompetensi (*competency based training*) menuju ke pembelajaran yang membekali kemampuan memproduksi barang/jasa (*production based training*).

Pengangguran di Indonesia saat ini telah mencapai angka yang mengkhawatirkan. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2017, angka pengangguran terbuka sebesar 6,87 juta jiwa, dari angka tersebut proporsi pengangguran dari lulusan SMK pada Agustus 2017 sebesar 11,41%. Selain itu, Indonesia saat ini berada di peringkat 113 *human development index* dunia. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan seluruh *stakeholder* yang terkait.

Namun faktanya, pelaksanaan *teaching factory* yang digagas oleh direktorat SMK hanya memfokuskan pada SMK dengan program keahlian teknik seperti teknik industri, sepeda motor, dan lain sebagainya. Padahal, prodi bisnis manajemen yang salah satu program keahliannya adalah akuntansi juga membutuhkan pengalaman yang riil sebelum mereka lulus di luar dari praktik kerja industri. *Missing link* antara sekolah dengan industri pada bidang ini tercermin dari 65 % lulusan SMK bisnis dan Manajemen yang diantaranya program keahlian akuntansi menggangu (pikiran rakyat.com). Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu sebuah konsep baru mengenai pengelolaan *teaching factory* untuk program keahlian akuntansi di SMK. Konsep *teaching factory* sudah banyak dikembangkan di dunia pendidikan.

Teaching factory berasal dari dua kata "*teaching*" dan "*factory*" untuk membahas kedua bagian istilah harus mencakup unsur-unsur belajar atau mengajar serta lingkungan produksi (Wagner et al, 2012). *Teaching factory* menyediakan produksi sesuai kenyataan sebagai lingkungan belajar. Berarti proses dan teknologi di dalam *teaching factory* didasarkan pada dunia industri yang memungkinkan pendekatan langsung ke fase berbeda dari proses pembuatan produk. *Teaching factory* adalah pembelajaran lingkungan yang ditentukan oleh proses otentik yang mencakup bidang teknik serta organisasi dan menghasilkan produk fisik siap untuk diproduksi (Abele et al, 2015).

Teaching factory memiliki pengertian suatu proses belajar produksi, baik itu menghasilkan produk, menjual suatu produk atau menawarkan jasa yang dilakukan secara nyata dalam dunia pendidikan. *Teaching factory* memungkinkan industri

untuk memasuki dunia pendidikan untuk menyediakan aktivitas nyata berdasarkan aktivitas industri. Hakikat mengenai dasar *teaching factory* adalah integrasi profesionalisme kerja dalam kurikulum sekolah. Semua kebutuhan alat, bahan, pelaksana pendidikan dirancang dan dihubungkan untuk melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan produk barang atau jasa (Lamancusa et al, 2001). Dengan membawa konsep ini maka diharapkan siswa lulusan akuntansi SMK mampu bekerja secara professional di industry.

Di SMK N 4 Klaten, konsep *teaching factory* pada dasarnya akan dilaksanakan secara penuh di sekolah. Namun, pelaksanaan *teaching factory* utamanya pada program keahlian akuntansi memiliki tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *teaching factory* pada program keahlian akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan design etnografi. *Ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture- sharing group's shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time* (Creswell, 2012). Dengan menggunakan desain ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep *teaching factory* untuk siswa akuntansi SMK.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua program keahlian, guru, dan 12 siswa akuntansi SMK Negeri 4 Klaten sebagai informan. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari para *stakeholder* mengenai kebutuhan-kebutuhan pembelajaran akuntansi yang relevan dengan dunia industri serta permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya kompetensi siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan *teaching factory* pada pembelajaran akuntansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai prakerin di SMK Negeri 4 Klaten. Prakerin merupakan sebuah kegiatan dimana sekolah bekerjasama dengan pihak lain dengan catatan benar-benar mengizinkan untuk kegiatan prakerin. Tujuan dari prakerin yaitu menyiapkan para siswa-siswi untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus, dengan cara memberikan bekal pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memungkinkan mereka agar berani mencari pekerjaan maupun memulai bisnis sendiri serta melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kemajuan dunia kerja (DUDI). Menurut Slameto (2010:113) "kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuat dia siap memberi respon di dalam suatu keadaan tertentu". Penjelasan khusus yaitu kesiapan sebelum

melakukan prakerin sangat diperluka siswa agar nantinya memiliki pandangan maupun bekal mengenai keterampilan dalam dunia kerja.

Prakerin dilakukan selama 6 bulan dan dari sekolahan sudah menentukan tempat prakerinnya, sesuai dengan tempat tinggal siswa agar tidak kejauhan, jadi anak-anak masih memiliki hak pilih untuk menentukan tempat prakerinnya yang dekat dengan rumahnya seperti ditempat Indo Global, Percetakan, BMT, PT. Intan Pariwara, Kantor Desa dan yang lainnya, bahkan ada juga yang di Bank Mataram, tetapi cuma beberapa orang saja yang di Bank Mataram. Tidak hanya dukungan dari sekolahan saja tetapi dukungan dari pihak keluarga juga diperlukan dalam kelancaran pelaksanaan prakerin. Sesuai dengan hasil penelitian Lestari (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin, hasil belajar mata diklat produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

Pelajaran akuntansi yang diberikan dikelas maupun praktik di laboratorium akan digunakan untuk Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) dan kesiapan untuk prakerin sehingga nanti para siswa sudah memiliki bekal. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sesuai dengan pendapat dari penelitian Bailey (2004) bahwa Tujuan dari strategi pembelajaran berbasis kerja yaitu untuk meningkatkan tujuan sekolah dalam mengajarkan keterampilan akademik, mempersiapkan siswa untuk bekerja, dan membantu mereka untuk berkembang menjadi manusia yang dewasa yang bertanggung jawab di masyarakat. Sehingga pendidikan dan keterampilan harus seimbang agar nantinya para siswa memiliki bekal materi dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus maupun menciptakan usaha mandiri dengan bekal yang mereka dapatkan selama bersekolah.

Laboratorium Bank Syariah (Koperasi Jasa Keuangan Syariah)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai laboratorium Bank Syariah (Koperasi Jasa Keuangan Syariah). Tujuan dari laboratorium Bank Syariah (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) untuk melatih para siswa mengenai transaksi-transaksi di bank dengan menggunakan prinsip syariah. Bank Syariah atau KJKS didirikan dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran Bank Syari'ah yang ada di Jurusan akuntansi hanya saja sepeksifiknya mempelajari perbankan syari'ah dimana transaksi-transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Syariah atau KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Siswa) didirikan sebagai tempat laboratorium dan tempat praktik perbankan syari'ah sehingga berbeda dengan bank mataram, dari segi teori dan praktiknya pun beda dengan bank konvensional seperti bank mataram, dengan adanya Bank Syariah (Koperasi Jasa Keuangan Siswa) dapat memberikan pengalaman, mengasah *softskill* siswa dan bekal siswa untuk prakerin ataupun untuk bekal kerja setelah lulus nanti. Bank syari'ah KJKS belum bisa dioperasionalkan tetapi rencananya ingin *go public* yang artinya kita akan mengacu ke Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) karena sudah bekerja sama dengan BMT. Tujuannya adalah untuk mengenalkan transaksi-transaksi perbankan sesuai dengan syari'at islam.

Model pembelajaran yang diberikan teori terlebih dahulu baru melakukan praktik agar siswa lebih tau dan mengerti mengenai transaksi-transaksi yang ada di perbankan syariah. Karena pengenalan transaksinya dan istilah-istilahnya lebih banyak dari pada transaksi di bank umum (Bank Mataram) maka siswa merasa kesulitan sehingga pengenalan materi harus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan praktik sampai siswa mengerti.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sesuai dengan pendapat dari penelitian Cahya (2017). Mengatakan bahwa laboratorium bank mini merupakan tempat untuk melakukan kegiatan praktikum perbankan bagi siswa jurusan Perbankan Syariah agar dapat lebih memahami mengenai siklus pencatatan akuntansi perbankan khususnya Perbankan Syariah serta mengetahui bagaimana cara melayani nasabah yang baik dan benar Kemudian dari fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran Ekonomi Islam. Hal ini muncul karena terlalu banyak istilah-istilah dalam Perbankan Syariah yang harus dihafalkan dan dipahami sehingga siswa merasa kesulitan dalam pelajaran tersebut.

Laboratorium Bank Umum (Bank Mataram)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai laboratorium Bank Umum (Bank Mataram). Bank Mataram didirikan sebagai tempat praktik siswa jurusan akuntansi keuangan dan lembaga dari kelas 10, 11, dan 12. Tujuan didirikannya bank mataram itu agar semua siswa mengerti tentang transaksi-transaksi yang ada dan tahu bagaimana cara menanganinya. Bank mataram merupakan bank konvensional yang dimiliki sekolah istilahnya bank mini yang dijalankan oleh guru dan siswa, dimana siswa sebagai pegawai banknya. Bank Mataram selain untuk tempat simpan pinjam juga sebagai tempat pembayaran sekolah baik jurusan akuntansi maupun jurusan lain. Bank mataram di bawah pembinaan guru-guru akuntansi khususnya Kapro yang bertanggung jawab atas segala kegiatan pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 4 Klaten.

Siswa yang tugas praktik di Bank Mataram mempunyai tugas masing-masing, ada yang bertugas dibagian teller, ada yang memasukkan data ke komputer, menghitung bunga, mencatat tabungan, dan lain-lain. Jadi siswa yang praktik di Bank Mataram itu mereka belajar langsung bagaimana proses transaksi-transaksi yang ada di Bank, pencatatan dari transaksi tersebut sampai pencatatan laporan keuangannya. Misalnya ada siswa lain yang ingin menabung nah nanti itu tugas yang praktik di Bank Mataram untuk mencatat transaksi tersebut dan dimasukkan ke dalam jurnal setelah selesai praktik pada hari itu siswa yang bertugas praktik di Bank Mataram akan membuat laporan keuangan dari hasil transaksi yang ada pada hari itu dengan menggunakan data di komputer dan pencatatan di buku jurnal dan lainnya, setelah selesai praktik hari itu laporan diberikan kepada pembina yaitu guru yang bertugas pada hari itu karena laporan tersebut digunakan untuk mengontrol dan menganalisa pekerjaan siswa dalam bertugas di bank mataram. Untuk bukti laporan yang sudah diserahkan itu dengan cara menandatangani

laporan yang siswa kerjakan dan apabila ada kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan nanti guru yang mengarahkan untuk memperbaikinya.

Bank Mataram merupakan fasilitas laboratorium akuntansi keuangan lembaga supaya siswa-siswi dapat menerapkan materi disertai praktik langsung di bank mataram dan mempunyai pengalaman mengelola bank konvensional. Dengan begitu secara tidak langsung para siswa sudah punya bekal sebelum melakukan prakerin/magang selama 6 bulan dan siap kerja setelah lulus dari sekolah tetapi ada juga beberapa siswa yang memilih lanjut ke perkuliahan karena keinginan siswanya serta orang tuanya juga mampu untuk menguliahkannya.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti sesuai dengan pendapat dari penelitian Novianti (2019) mengungkapkan bahwa bank mini merupakan salah satu unit produksi yang digunakan sebagai tempat praktik siswa. Bank mini memiliki fungsi seperti halnya laboratorium yang digunakan dalam pembelajaran di kelas tetapi dalam pelaksanaannya memiliki ketentuan sendiri dan memberikan keterampilan kerja untuk bekal siswa.

Hasil penelitian Hidayati dan Sulasminten (2017) mengungkapkan bahwa bank mini sekolah merupakan salah satu inovasi dalam mendukung pembelajaran siswa sekolah menengah kejuruan. Khususnya pada jurusan akuntansi. Bank mini sebagai tempat praktik siswa/siswi jurusan akuntansi untuk mengasah kompetensi mereka di bidang akuntansi perbankan dalam mengelola, mencatat, mengelompokkan, dan memposting keuangan, siswa memahami perbedaan mengerjakan laporan keuangan secara riil dengan teorinya di kelas serta siswa menerapkan mata pelajaran etika profesi pada saat praktik kerja di bank mini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan Prakerin yang dilakukan di SMK Negeri 4 Klaten memiliki tujuan menyiapkan para siswa-siswi untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus, dengan cara memberikan bekal pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memungkinkan mereka agar berani mencari pekerjaan maupun memuliah bisnis sendiri serta melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kemajuan dunia kerja (DUDI). 2) Laboratorium Bank Syariah (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) bertujuan untuk melatih para siswa mengenai transaksi-transaksi di bank dengan menggunakan prinsip syariah. Bank Syariah atau KJKS didirikan dengan tujuan untuk menunjang pembelajaran Bank Syari'ah yang ada di Jurusan akuntansi hanya saja sepeksifiknya mempelajari perbankan syari'ah dimana transaksi-transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. 3) siswa yang praktik di Bank Mataram itu mereka belajar langsung bagaimana proses transaksi-transaksi yang ada di Bank, pencatatan dari transaksi tersebut sampai pencatatan laporan keuangannya. siswa yang bertugas praktik di Bank Mataram akan membuat laporan keuangan dari hasil transaksi yang ada pada hari itu dengan menggunakan data di komputer dan pencatatan di buku jurnal dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abele, E., Metternich, J., Tisch, M., Chryssolouris, G., Sihn, W., ElMaraghy, H., ... & Ranz, F. 2015. Learning Factories for Research, Education, and Training. *Procedia Cirp*, 32, 1-6. (Online). (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S221282711500503X>, diakses 27 Juli 2021).
- Bailey, T.R., et.al. 2004. *Working Knowledge: Work-Based Learning and Education Reforms*. New York: Routledgefalmer (<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203463956/working-knowledge-thomas-bailey-katherine-hughes-david-thornton-moore>, diakses 28 Juli 2021).
- Böckerman, P., Haapanen, M., & Jepsen, C. 2019. Back to School: Labor-Market Returns to Higher Vocational Schooling. *Labour Economics*, 61(July 2018). <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2019.101758>.
- Cahya, I. I. 2017. Pengaruh Praktikum Bank Mini Syariah dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Islam di SMK Negeri 20 Jakarta. *Bachelor's thesis*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Chryssolouris, G., Mavrikios, D., & Rentzos, L. 2016. The Teaching Factory: A Manufacturing Education Paradigm. *Procedia CIRP*, 57, 44-48. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2016.11.009>.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. *Educational Research* (Vol. 4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Dellaportas, S., Perera, L., Gopalan, S., & Richardson, B. 2019. Implications of a Fragile Professional Identity on Role Behavior: An Exploratory Case of an Accountant Fraudster. *European Accounting Review*, 28(4), 659-679. <https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1523018>.
- Guo, K. H. 2018. The Odyssey of Becoming: Professional Identity and Insecurity in The Canadian Accounting Field. *Critical Perspectives on Accounting*, 56(2017), 20-45. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2017.10.008>.
- Hamilton, S. E. 2013. Exploring Professional Identity: The Perceptions of Chartered Accountant Students. *British Accounting Review*, 45(1), 37-49. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.12.002>.

- Hidayati, N. 2017. Pengelolaan Bank Mini Sebagai Pendukung Sumber Pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Lestari, I. 2015. Pengaruh Pengalaman Prakerin Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5 (2). (http://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+tentang+pengaruh+prakerin&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3Dxe_tjNttgicj. Diakses 28 Juli 2021).
- Lamancusa, J. S., Jorgensen, J. E., Zayas-Castro, J. L., & De Ramirez, L. M. 2001. The Teaching Factory-Integrating Design, Manufacturing and Business Realities Into Engineering Curricula-A Sixth Year Report Card. In *International Conference on Engineering Education* (pp. 6-10).
- Novianti, R. 2019. Optimalisasi Fungsi Bank Mini Sebagai Sumber Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Kediri. *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Patrick, F., & McPhee, A. (2014). Professional Identity. *Revue de Linfirmiere*, 42(2.3). Retrieved from http://eprints.gla.ac.uk/45326/1/Chapter_10.doc.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wagner, AlGeddawy, Hoda ElMaraghy and Muller. 2012. The State of the Art and Prospects of Learning Factories. *45th Conference on Manufacturing Systems. Procedia, CIRP* 3 (2012). 109-114. (online). (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212827112001928>, diakses 27 Juli 2021).